

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agribisnis merupakan serangkaian kegiatan yang terkait dengan upaya peningkatan nilai tambah kekayaan sumber daya alam hayati, yang dulu lebih berorientasi kepada bentuk pertanian primer atau usaha tani dengan fokus produksi, namun sekarang telah mengalami perubahan paradigma ke suatu sektor ekonomi modern dan besar. Agribisnis terdiri dari lima subsistem yang merupakan suatu kesatuan mata rantai yang saling bekerja sama dan mendukung serta saling mempengaruhi satu sama lain. Kelima subsistem tersebut antara lain subsistem pengadaan sarana produksi pertanian, subsistem budidaya atau produksi usaha tani, subsistem pengolahan dan industri hasil pertanian, subsistem pemasaran hasil pertanian dan pengolahannya, dan subsistem kelembagaan penunjang kegiatan agribisnis (Yudythia, 2001 : 1)

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Salah satu komoditas pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu komoditas hortikultura. Hortikultura merupakan bagian dari sektor pertanian yang terdiri atas sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan biofarmaka. Komoditas hortikultura mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, sehingga usaha agribisnis hortikultura (buah, sayur, florikultura dan tanaman obat) dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat (Indriasti, 2013 : 1).

Salah satu produksi hortikultura yaitu sayuran. Komoditas sayuran memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia khususnya dalam hal kecukupan pangan dan gizi yang dibutuhkan. Meningkatnya populasi penduduk, kesejahteraan masyarakat, serta pengetahuan masyarakat akan kesehatan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan permintaan sayuran sehingga produksi sayuran harus ditingkatkan. Secara umum produksi sayuran di Sumatera Barat meningkat setiap tahunnya (Lampiran1).

Semakin meningkatnya pengetahuan ide dan teknologi dibidang pertanian saat ini, dalam mengusahakan sayuran ada beberapa media tanam yang dapat digunakan sebagai wadah tempat tumbuhnya sayuran. Diantaranya hidroponik,

aeroponik dan aquaponik. Metode – metode tersebut dilakukan karena lahan pertanian juga yang semakin sempit (Herwibowo dan Budiana, 2014 : 80).

Salah satunya adalah media hidroponik. Teknologi hidroponik adalah metode bercocok tanam yang menggunakan air, nutrisi dan oksigen (Tim Karya Tani Mandiri: 1). Teknologi hidroponik memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan teknik bertanam secara tradisional. Keunggulan hidroponik antara lain ramah lingkungan, produk yang dihasilkan higienis, pertumbuhan tanaman lebih cepat, kualitas hasil tanaman dapat terjaga, dan kuantitas dapat lebih meningkat. Sayuran yang diproduksi dengan sistem hidroponik juga menjadi lebih sehat karena terbebas dari kontaminasi logam berat industri yang ada di dalam tanah, segar dan tahan lama serta mudah dicerna (Indriasti, 2013 : 4).

Sayuran yang dihasilkan dengan menggunakan teknologi hidroponik memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan sayuran konvensional namun biaya yang diperlukan tinggi. Oleh karena itu, segmen pasar yang dituju umumnya yaitu kalangan ekonomi menengah ke atas. Dengan kualitas yang tinggi dan segmen pasar yang khusus tersebut, sayuran hidroponik dapat dijual dengan harga premium atau harga yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan harga pasar. Sayuran hidroponik yang diproduksi dipasarkan ke *supermarket*, swalayan, hotel, dan restoran. Jenis sayuran hidroponik yang dipasarkan biasanya merupakan sayuran yang memiliki nilai jual tinggi (*high value*) (Indriasti, 2013 : 5).

Tingginya harga sayuran hidroponik dibandingkan sayuran konvensional serta peluang pasarnya yang masih sempit merupakan masalah utama bagi sayuran hidroponik pada umumnya. Dari permasalahan tersebut, menjadikan peneliti ingin meneliti bagaimana pendapatan, keuntungan yang diterima oleh pemilik usaha dari usaha sayuran hidroponik.

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik baiknya. Sebagaimana ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara - cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan seefisien

mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiah, 2008 : 8).

Analisis biaya dan pendapatan usahatani merupakan salah satu cara untuk membandingkan biaya dan pendapatan dari kegiatan proses produksi. Usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar alat – alat yang digunakan, upah tenaga luar serta dapat menjaga kelestarian usahanya (Suratiah, 2008 : 60).

B. Rumusan Masalah

Sayuran hidroponik merupakan sayuran yang ditanam dengan teknik tanpa menggunakan tanah sebagai media tanamnya. Prinsip budidaya tanaman secara hidroponik ini adalah memberikan atau menyediakan nutrisi yang diperlukan tanaman dalam bentuk larutan dengan cara disiramkan, ditetaskan, dialirkan atau disemprotkan pada media tumbuh tanaman. Metoda bercocok tanam hidroponik dapat dibagi menjadi 6 (enam) katagori berdasarkan media tempat tumbuh tanaman,yaitu: (1) Metoda *Nutrient Film Technique* (NFT) (2) Metoda Substrat (3) Metoda *Wick System* (4) Metoda Aeroponik (5) Metoda *Floating Hydroponic* (Herwibowo & Budiana, 2014 :26)

Metode yang paling cocok untuk sayuran berumur pendek seperti pakchoy, caysim, lettuce, kailan, bayam dan kangkung adalah metode NFT. Metode NFT yaitu model budidaya hidroponik dengan meletakkan akar tanaman pada lapisan air (nutrien) yang sangat tipis (± 3 mm) sebagai medianya. Tanaman tumbuh dalam lapisan polyethylene dengan akar tanaman terendam dalam air yang berisi larutan nutrisi yang disirkulasikan secara terus menerus dengan pompa. Daerah perakaran dalam larutan nutrisi dapat berkembang dan tumbuh dalam larutan nutrisi yang dangkal sehingga bagian atas akar tanaman berada dipermukaan antara larutan nutrisi dan *styrofoam*. Adanya bagian akar dalam udara ini memungkinkan oksigen masih bisa terpenuhi dan mecukupi untuk pertumbuhan secara normal (Tim Karya Tani Mandiri : 80)

Adapun langkah – langkah dalam budidaya sayuran hidroponik yaitu dimulai dari pembibitan, penyemaian, persiapan media tanam, pembuatan *green*

house, pemupukan serta perawatan. Bibit telah dapat dipindahkan ke tempat penanaman jika daun telah tumbuh minimal 2 lembar (Syamsu R, 2014: 54).

Seiring dengan semakin meningkatnya pengetahuan konsumen terhadap kesehatan, bahaya pestisida, serta isu ramah lingkungan membuat sayuran hidroponik mulai diminati masyarakat untuk dikonsumsi sehari-hari. Peningkatan konsumsi sayuran hidroponik memberikan peluang besar untuk usaha sayuran hidroponik. Usaha sayuran dengan teknologi hidroponik memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan sistem konvensional, yaitu ramah lingkungan, produk yang dihasilkan higienis dan sehat, pertumbuhan tanaman lebih cepat, kualitas hasil tanaman dapat terjaga, dan kuantitas dapat lebih meningkat.

Di kota Padang peluang pasar untuk sayuran hidroponik ini masih kurang dan sempit. Masyarakat masih belum bisa membedakan antara sayuran hidroponik organik dan sayuran konvensional. Umumnya masyarakat hanya melihat dan memandang dari segi harga tanpa melihat keunggulan dan manfaatnya. Berdasarkan pemikiran yang seperti ini yang membuat peluang pasar sayuran hidroponik di kota Padang masih sempit. Namun dengan keadaan yang seperti itu, masih tetap ada usaha yang membudidayakan sayuran hidroponik ini.

Salah satu usaha yang bergerak di bidang budidaya sayuran hidroponik yaitu *GreenGuru_Hidroponics*. *GreenGuru_Hidroponics* merupakan suatu usaha baru yang didirikan sejak April 2016. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan manajer *GreenGuru_Hidroponics* jenis sayuran yang dijual merupakan sayuran hidroponik yang dibudidayakan dengan menggunakan pipa. Selain itu usaha sayuran hidroponik ini juga sudah memiliki konsumen tetap yaitu restoran di kota padang, cafe – cafe, pusat buah metro, Plaza Andalas.

Teknologi hidroponik ini mempunyai banyak keunggulan, namun konsekuensinya juga membutuhkan biaya yang tinggi dalam produksinya yang mengakibatkan harga sayuran dengan teknologi hidroponik ini lebih mahal dibandingkan dengan sayuran secara konvensional. Biaya investasi serta biaya operasional yang dibutuhkan seperti tenaga kerja, distribusi, penyediaan sarana irigasi memerlukan biaya yang tidak sedikit sehingga jenis sayuran yang diusahakan serta harga jual sayuran hidroponik penting untuk diperhatikan oleh pengusaha sayuran hidroponik.

Usaha *GreenGuru_Hidroponics* mengusahakan berbagai macam sayuran yaitu sawi, bayam, selada, kale. Namun sayuran bayam dan sawi yang paling banyak dan rutin terjual setiap minggunya (Lampiran 2). Sayuran yang diproduksi oleh usaha *GreenGuru_Hidroponics* ini merupakan sayuran organik yang dijual dengan harga Rp 5.000/ pot dan Rp70.000/kg.

Setelah melakukan *survey*, di kota Padang terdapat beberapa usaha yang membudidayakan sayuran hidroponik organik ini, namun usaha *greenguru* inilah yang paling besar padahal usaha ini merupakan usaha paling baru dibandingkan yang lainnya dan usaha ini juga yang telah melakukan sistem pencatatan meskipun belum baik (Lampiran 13). *GreenGuru* ini mampu menjualkan produknya ke berbagai tempat meski usianya dapat dikatakan masih muda.

Dilihat dari peluang pasarnya yang masih sempit, biaya untuk melakukan budidaya sayuran hidroponik ini lebih tinggi dari pada biaya sayuran konvensional. Akibat dari tingginya biaya produksi bagaimana struktur pembiayaan usaha sayuran hidroponik ini maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah usaha *GreenGuru_Hidroponics* sudah memberikan keuntungan atau belum? Serta bagaimana sistem pemasaran sayuran hidroponik? Oleh karena itu penting untuk meneliti analisis usaha sayuran hidroponik di *GreenGuru_Hidroponics* ini. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada usaha tersebut dengan judul **“Analisis Usaha Sayuran Hidroponik *GreenGuru_Hidroponics* di Kota Padang”**

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan profil usaha sayuran hidroponik di *GreenGuru_Hidroponics*.
2. Menganalisis pendapatan dan keuntungan usaha sayuran hidroponik di *GreenGuru_Hidroponics*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan saran yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pengembangan usaha bagi pemilik usaha dimasa yang akan datang.
2. Bagi pemerintah dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam membuat kebijakan dan pembinaan usaha kecil maupun menengah di Kota Padang.
3. Hasil penelitian ini secara tidak langsung dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang analisis usaha sayuran hidroponik.

